

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dimulai pada tanggal 1 Januari 1976, yang tujuannya adalah mempromosikan persamaan hak dan kesempatan bagi perempuan di seluruh dunia. Termasuk dalam dekade ini adalah tiga pertemuan besar bagi perempuan. Konferensi wanita PBB yang pertama, diadakan di Mexico City pada tahun 1975, menetapkan 1975–85 sebagai Dasawarsa PBB untuk Wanita, dan lima bulan kemudian Sidang Umum PBB meluncurkan program tersebut. Konferensi wanita PBB kedua diadakan di Kopenhagen pada tahun 1980, dan konferensi wanita PBB ketiga diadakan di Nairobi pada tahun 1985. Para peserta pada pertemuan ini membahas masalah-masalah seperti kesetaraan upah, kekerasan terhadap wanita, kepemilikan tanah, dan hak asasi manusia.

Dekade Wanita PBB berkonsentrasi terutama pada wanita dan pembangunan. Konferensi wanita PBB di Mexico City menghasilkan dua dokumen utama: "Deklarasi Meksiko tentang Kesetaraan Wanita dan Kontribusi Mereka untuk Pembangunan dan Perdamaian" dan "Rencana Aksi Dunia untuk Implementasi Tujuan Tahun Perempuan Internasional." Konferensi di Kopenhagen digunakan untuk melaporkan kemajuan sejak pertemuan Mexico City dan menghasilkan "Program Tindakan". Konferensi di Nairobi merayakan pencapaian Dasawarsa Perempuan dan menetapkan agenda yang akan memandu upaya masa depan untuk mempromosikan kesetaraan bagi perempuan di seluruh dunia. Konferensi Nairobi mengadopsi sebuah dokumen berjudul "Strategi Melihat Ke Depan Nairobi untuk Kemajuan Wanita (*Dekade Wanita Perserikatan Bangsa-Bangsa*, 2020)

Menanggapi Dekade Perempuan PBB, pemerintah Indonesia memasukkan kebijakan perempuan dalam GBHN yang dikenal dengan kebijakan Peran Ganda Perempuan. Kebijakan ini didasarkan pada anggapan bahwa selama ini perempuan, karena “hanya” berperan sebagai istri dan ibu, dianggap tidak mampu memberikan kontribusi apa pun bagi pembangunan.

Oleh karena itu, perempuan didorong untuk berperan aktif di sektor publik, dengan tetap menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu (M.Th.Handayani & Artini, 2009).

Umumnya, wanita terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang dapat disebabkan penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga (Fatmawati, 2018). Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga (M.Th.Handayani & Artini, 2009).

Kesulitan ekonomi yang di hadapi keluarga, menuntut peran aktif perempuan untuk tidak tergantung pada penghasilan suami. Perempuan mempunyai peran ganda, selain mengurus rumah tangga, perempuan juga merupakan pekerja yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Ma'rifah Ulumia, 2018).

Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan fenomena umum yang telah berlangsung sejak lama dan mencakup seluruh sistem sosial ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam sektor rumah tangga domestik, tetapi juga berperan dalam sektor ekonomi dan publik. Dalam banyak literatur ditemukan bahwa perempuan yang bekerja di sektor publik selalu dikaitkan dengan situasi ekonomi rumah tangga pekerja perempuan (Tuwu, 2018)

Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok masyarakat harus didukung guna menciptakan suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Untuk itu tenaga kerja perempuan sangatlah diperlukan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menjaga lingkungan yang sehat serta produktif di dalam lingkungan pedesaan. Menurut Sajogyo, peranan perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan atau keuntungan dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga (Sonny Sumarsono, 2009).

Dengan adanya potensi dari peran perempuan dalam menciptakan pertumbuhan perekonomian tersebut, maka sangat perlu bagi wanita desa untuk membuat adanya kelompok dimana mereka dapat menciptakan pertumbuhan perekonomian, dimana mereka dapat menciptakan suatu produktivitas yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat disekitar. Salah satunya adalah dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (Fatmawati, 2018).

Menurut Departemen Pertanian RI 1997 Kelompok Wanita Tani adalah sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (hariadi sunarru samsi, 2011).

Tujuan pembentukan kelompok wanita tani (KWT) adalah untuk lebih meningkatkan dan pengembangan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok tani agar lebih berperan dalam pembangunan. Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan (Rahmawati, 2018)

Di Desa Mekar Sari Perempuannya sebagian besar pekerjaannya membantu suaminya bekerja, dan ada sebagai ibu rumah tangga. Ada berbagai masalah yang dihadapi Perempuan Di Desa Mekar Sari diantaranya yaitu: pendapatan yang rendah, jumlah tanggungan yang tinggi.

Pemerintah melalui dinas-dinas terkait berupaya untuk menanggulangi kemiskinan dengan melakukan berbagai upaya seperti pelatihan, pendampingan dan pembentukan organisasi kemasyarakatan seperti di Desa Mekar Sari Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Dalam menanggulangi kemiskinan pemerintah desa mekar sari menjalin kerja sama dengan para instansi dan stakeholder terkait, agar terciptanya sinergitas yang baik pada program kegiatan penanggulangan kemiskinan di Desa Mekar Sari. Kerja sama ini di lakukan oleh semua pihak tidak hanya pemerintahan namun juga swasta

sehingga semua dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Membentuk organisasi kemasyarakatan dan melakukan pelatihan-pelatihan, keterampilan menjadi salah satu upaya pemerintah Desa Mekar Sari untuk menuntaskan kemiskinan yang ada, dengan adanya wadah masyarakat untuk belajar dan menjalin kerja sama diharapkan masyarakat mampu belajar dari organisasi atau pelatihan-pelatihan yang diadakan sehingga masyarakat mampu berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Salah satunya Kelompok Wanita Tani Srikandi.

Kelompok Wanita Tani Srikandi terbentuk pada tahun 2018 yang terdiri dari 33 anggota. Yang mempunyai beberapa tujuan, yaitu: Menjadikan perempuan khususnya para ibu rumah tangga menjadi perempuan yang memiliki penghasilan tambahan untuk keluarganya, meningkatkan wawasan anggota KWT Srikandi dalam hal pengolahan hasil pertanian, Memanfaatkan sumber daya alam dan menjadi anggota sebagai perempuan produktif.

Kelompok Wanita Tani Srikandi ini diharapkan dapat membantu para perempuan ataupun ibu rumah tangga yang berada di Desa Mekar Sari yang sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga dan ada sebagian membantu suaminya bekerja. dengan adanya akses mengikuti kegiatan kelompok wanita tani ini, dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana peran perempuan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani srikandi dituangkan dalam skripsi dengan menggunakan judul “Peran Perempuan Dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Mekar Sari Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun”.

Penelitian sebelumnya oleh Vera Nur Fatmawati tahun 2018 dengan judul Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang), persamaan penelitian dengan penulis yaitu; Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, Jenis penelitian kualitatif, Metode pengumpulan data.perbedaannya ialah;

lokasi penelitian berbeda lokasi penelitian penulis di Desa Mekar Sari Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah Bagaimana Peran Perempuan Dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Mekar Sari Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun?

1.3 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui Peran Perempuan Dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Mekar Sari Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun.

1.4 Manfaat Penulisan

a. Manfaat Teoritis

Dilihat dari dimensi teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Kelompok Wanita Tani Srikandi Desa Mekar Sari.